

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIQIH DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURINDAH
105 19 2181 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

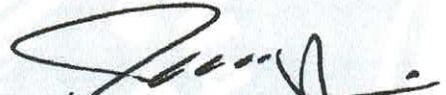
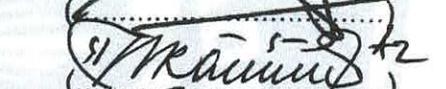
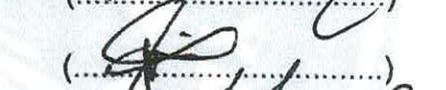
PENGESAHAN SKRIPSI

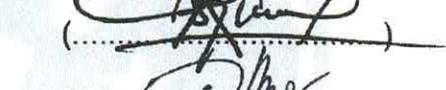
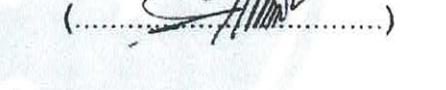
Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP UNISMUH MAKASSAR" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

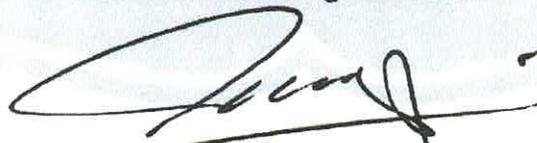
Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
Anggota : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag
Anggota : St. Satriani Is, M.Pd.I
Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
Pembimbing II : Ahmad Nashir, M.Pd.I


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Zulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : NURINDAH

Nim : 10519218114

**JudulSkripsi : "EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI SMP UNISMUH MAKASSAR "**

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Penguji I :Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Penguji II :Dra Nurani Azis, M. Pd. I

Penguji III :Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Penguji IV :St. Satriani Is, M.Pd.I

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURINDAH
Nim : 10519218114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Dzulhijjah 1439 H
13 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



NURINDAH
10519220314

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas metode demonstrasi pembelajaran Fiqih di
SMP Unismuh Makassar
Nama : NURINDAH
NIM : 105 19 2181 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 17 Dzulkaidah 1439 H

30 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I.
NIDN: 0912126001

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0902018501

ABSTRAK

Nurindah. 10519218114. Efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar (Dibimbing oleh ibu Rajiah Rusydi dan Ahmad Nashir)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar, untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar dan untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini memakai sumber data yakni sumber data primer adalah Guru dan Siswa sedangkan sumber data sekunder data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian yang dapat disimpulkan yakni Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar sudah berjalan sangat baik karena siswa diajak mengalami atau terlibat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya sehingga siswa cepat mengerti dan memahami materi pelajaran disampaikan oleh guru. Contohnya pada materi taharah yang terdiri dari tata cara berwudhu dan tayammun. Metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar sudah cukup efektif. Berdasarkan materi pembelajaran fiqih lebih banyak membutuhkan praktek serta efektif atau tidaknya pembelajaran demonstrasi ini di tentukan oleh gurunya bagaimana menguasai kelas dan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar yaitu kelebihannya siswa lebih cepat paham materi pembelajarannya karena lebih banyak melakukan praktek daripada teori dan kekurangannya yaitu yaitu membutuhkan waktu yang tidak cukup untuk satu kali pertemuan bagi seorang guru serta biasanya siswa malu-malu pada saat disuruh praktek oleh bapak/ibu guru dikelas.

Kata Kunci : Efektivitas, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Hamzah dan ibunda Harsinah yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. dan bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Bapak Prof. Dr Irwan Akib, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Unismuh Makassar beserta para guru guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-

mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 05 Dzulkaidah 1439 H
18 Juli 2018 M

Peneliti

Nurindah
10519218114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Pengajaran dan Macam-macamnya.....	7
1. Pengertian Metode Pengajaran.....	7
2. Macam-macam Metode Pengajaran dalam Proses Belajar Mengajar.....	11
B. Metode Demonstrasi.....	12
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	12
2. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi.....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar.....	20
C. Pembelajaran Fiqih.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	21
2. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	23
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	24
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	27

D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian.....	34
B. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar.....	42
C. Keefektifan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar.....	47
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar.....	34
Tabel 1.2	:Keadaan Jumlah Peserta didik SMP Unismuh Makassar.....	37
Tabel 1.3	: Keadaan Tenaga Pendidik SMP Unismuh Makassar.....	38
Tabel 1.4	: Tenaga Kependidikan.....	40
Tabel 1.5	: Tenaga Keamanan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-mujaadilah(58):11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beriman kita di berlapang-lapang dalam majelis serta Allah SWT akan

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), h. 209

mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Unismuh Makassar adalah Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola

hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya, “pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan”.²Sedangkan metode adalah

Suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.³

Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 86

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.1

yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain. Metode demonstrasi adalah

Cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,⁴

SMP Unismuh Makassar merupakan salah satu sekolah di bawah yayasan Muhammadiyah. Sekolah ini mencetak siswa yang bukan hanya cerdas dalam berteori saja, akan tetapi juga mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya. Pada sistem pembelajarannya, sekolah ini kadang menerapkan metode Demonstrasi,

⁴ Aminuddin Rasyad, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.8

meskipun tidak semua mata pelajaran menerapkan metode ini, akan tetapi dalam pembelajaran fiqih itu sendiri metode demonstrasi digunakan akan tetapi tidak selamanya digunakan, tergantung dari materi apa yang diajarkan.

Oleh karena itu, hal ini sangat menarik bagi peneliti karena pendidik menerapkan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demostrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar.

2. Untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh di SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqhi di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi fiqh demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi fiqh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pengajaran dan Macam-macamnya

1. Pengertian Metode Pengajaran

Sebelum mengenal lebih jauh tentang apa itu metode pengajaran, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu metode itu sendiri. Menurut H. Muzayyin Arifin dalam bukunya,

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*", berarti melalui, dan "Hadas" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud."² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya".³ Dalam metodologi Pengajaran Agama Islam pengertian metode adalah "suatu cara seni dalam mengajar."⁴

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah "rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling

¹H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara), 1987, h. 97.

² W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, h. 649.

³ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English), 1991, h. 1126.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, cet. ke-3, h. 107

bertentangan dan didasarkan atas *approach*".⁵ Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah "salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."⁶

Beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Hendaknya guru untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru
- f. Banyak atau sedikitnya materi
- g. Tujuan mata pelajaran.⁷

⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997, h. 12.

⁶ H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

⁷ Roestiyah N.K., *DidaktikMetodik*, (Jakarta: BinaAksara, 1989, cet. Ke-3, h. 62.

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah “bentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapat konfiks pen-an yang berarti barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti.”⁸ Menurut Ramayulis “pengajaran berasal dari kata ajar di tambah awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pengajaran yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.”⁹ Sedangkan menurut Hasan Langgulung, bahwa “pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.”¹⁰

Pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi:

- a. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
- b. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.

Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu “penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut.”¹¹ Jadi pengajaran

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, h. 649

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, op. cit*, h. 108

¹⁰ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1983, h. 3.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, op. cit*, h. 72

secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda

Menurut H. B. Hamdani, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.

Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.¹²

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.¹³

Walaupun Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dan pendidikan, pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan, yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dari

¹² H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 1987, h. 8.

¹³ Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: PT. Bharata), 1970, h. 18-20.

kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniah, karena merupakan sebagian dari kepribadian. Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja. Berarti pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran saja. Jadi objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Macam-macam Metode Pengajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Banyak metode

yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu peneliti akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sujana, metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi.¹⁴ Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini peneliti hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi; yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Nana Sujana dalam bukunya *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* adalah bahwa

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.¹⁵

Menurut Muzayyin Arifin,

Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara

¹⁴ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1986, cet. ke-3. h. 77-89.

¹⁵ *Ibid.*, h. 91

mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹⁶

Menurut W.J.S Poerwadarminta, "Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".¹⁷ Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁸

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.¹⁹

¹⁶ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, op. cit* , h. 100-101

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, op. cit* , h. 649.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, op. cit* , h. 208.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, h.296.

Menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah “cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan siswa di kelas atau di luar kelas.”²⁰

Uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

Rasulullah SAW dalam memberikan pengajaran kepada para sahabatnya banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara menunjukkan terlebih dahulu runutan dalam tata cara ibadah, sambil kemudian para sahabat memperhatikan dan mempraktekkannya. Seperti ayat dan hadist tentang tayammum berikut ini:

²⁰ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi aksara), 2002, h. 8.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ
 وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
 تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ
 اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

6. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.²¹

عَنْ عَمَارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَجْنَبْتُ فَلَمْ أُصِبْ مَاءً فَتَمَعَّكْتُ فِي الصَّعِيدِ
 وَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا وَضَرَبَ النَّبِيُّ
 بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ ۖ

Artinya :

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), h. 109

Dari Ammar bin Yasir ra, ia berkata “ Pada suatu saat aku junub, lalu tidak mendapatkan air, kemudian aku berguling-guling di atas permukaan tanah lalu sholat, setelah itu kusampaikan hal itu kepada Nabi SAW kemudian Rosululloh SAW bersabda “ Sebenarnya cukuplah bagimu hanya (berbuat) begini “ Yaitu Nabi SAW menepukkan kedua telapak tangannya pada permukaan tanah, kemudian meniup keduanya, lalu beliau mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya “ (Muttafaqun ‘alaihi).²²

Berdasarkan hadist di atas dipahami bahwa Rasulullah SAW langsung menunjukkan bagaimana cara bertayammum yang benar kepada Ammar bin Yasir. Metode demonstrasi ini juga mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

1. Guru dapat memusatkan perhatian siswa pada hal yang dianggap penting, sehingga dapat diamati dan dipahami dengan baik.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan, siswa dapat langsung melihat tata cara yang benar.
3. Jika siswa langsung mempraktekkannya, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktik yang dapat mengembangkan kemampuannya.
4. Jika timbul pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab ketika mengamati proses demonstrasi.²³

2. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.”²⁴

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

²² <https://salampathokan.blogspot.com/2012/10/hadits-tentang-tayammum.html>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018 Pukul 14:34 Wita

²³ Prof. Suyanto, Ph.D, Drs. Asep Jihad, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Eralangga Group, 2013), h . 128

²⁴ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 1993, h. 31

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - 3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.²⁵

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

²⁵*Ibid.*, h. 31

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Sebagai contoh dalam alquran menjelaskan tentang bertayammum dalam QS. an-Nisaa' (4): 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.²⁶

Melihat dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan larangan melakukan shalat ketika sangat mengantuk, dimana orangnya tidak

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: jumanatul Ali, 2005) h. 86

menyadari lagi apa yang diucapkannya dan apa yang dilakukannya. Lebih dari itu ayat tersebut juga terdapat isyarat bahwa sepatutnya bahwa orang yang hendak shalat memutuskan segala yang dapat menyibukkan pikirannya seperti didesak oleh buang air, lapar hendak makan, dan lain sebagainya. Kemudian jika tertimpa junub atau berhadats, di mana ketika biasanya tidak ada air atau ada air namun untuk keperluannya di tengah perjalanan, seperti untuk minum dan sebagainya. Jika ia meminum air tersebut ia akan kehausan.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh siswa mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru. Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.²⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar

²⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1983, h. 94-95

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.²⁸

Kekurangan metode demonstrasi :

- a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.²⁹

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Seperti halnya dalam menguraikan pengertian tentang metode demonstrasi, maka dalam menjabarkan pengertian pembelajaran fiqih peneliti juga akan menguraikannya sesuai dengan susunan kata yang membentuknya, yakni “pembelajaran” dan “fiqih”.

²⁸ MuhibbinSyah, *PsikologiPendidikandenganPendekatanBaru*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya), 1995, h. 209.

²⁹ TayarYusupdanSyaiful Anwar, *MetodologiPengajaran Agama Islam danBahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada), h. 53

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁰ Meski telah memiliki pengertian tertentu dalam peraturan perundang-undangan, di kalangan tokoh pendidikan terdapat perbedaan penjabaran mengenai pengertian dari pembelajaran.

Sedangkan menurut E. Mulyasa yang dijelaskan dalam bukunya, pembelajaran merupakan

proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Dalam interaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³¹

Sementara itu, pengertian yang berbeda dengan pengertian di atas, khususnya dalam konteks tujuan pembelajaran, diberikan S. Nasution. Menurutnya pembelajaran merupakan “proses interaksi antara guru dengan siswa atau sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh ketrampilan, sikap, serta menetapkan apa yang dipelajari”.³²

Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, lebih menekankan pengertian pembelajaran pada

Proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.³³

³⁰ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

³¹ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 100.

³² S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 102.

³³ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 212.

Beralih ke pengertian “fiqih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”.³⁴ Pengertian ini disandarkan pada salah satu firman Allah dalam surat at-Taubah (9) ayat 87 berikut ini :

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Terjemahnya :

Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad)³⁵

Seperti halnya pengertian “pembelajaran, juga terdapat perbedaan penjabaran redaksional mengenai pengertian “fiqih” di kalangan tokoh yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tiga pendapat berikut ini.

- a. Abdul Wahhab Khalaf mendefinisikan fiqih sebagai “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang bersumber dari dalil-dalil yang rinci.”³⁶
- b. Syafi’i Karim memperjelas pengertian fikih sebagai “ilmu yang mempelajari syari’at Islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut.”³⁷
- c. Muhammad Khalid Mas’ud menjelaskan pengertian fikih sebagai “*In discussion of the nature of the law and practice what is implied by Islamic law*”. (Pembahasan mengenai hukum asal dan praktek yang terkandung dalam hukum Islam).³⁸

Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks redaksi, namun secara substansi, ketiga pendapat di atas bermuara pada satu pengertian tentang

³⁴ T.M. Hasbi ash-Shiddieq, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 15.

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005) h. 202

³⁶ Sebagaimana dikutip dalam A. Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

³⁷ *Ibid* h.6

³⁸ *Ibid* h.10

fikih yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan fiqh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran fiqh adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

2. Fungsi Pembelajaran Fiqh

Pada dasarnya pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- e. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- f. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik akan bidang fiqh atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- g. Membekali peserta didik akan bidang fiqh atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁹

3. Tujuan Pembelajaran Fiqh

³⁹ Depag RI, Kurikulum 2004, Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasa Ibtidaiyah, (Jakarta: DirektoratJenderalPengembanganKelembagaanKeagamaan Agama Islam, 2004), h. 2

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁴⁰

Tujuan pembelajaran fiqih merupakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
 - 1) Pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
 - 2) Warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mempersiapkan warga negara belajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Secara garis besar, ruang lingkup fiqih mencakup tiga dimensi, yaitu:

- a. Dimensi pengetahuan fiqih (*knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan muamalah. Materi pengetahuan fiqih dalam dua bidang tersebut meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, dzikir, puasa, haji, umroh, makanan, minuman, binatang halal dan haram, qurban dan aqiqah.
- b. Dimensi keterampilan fiqih (*fiqih skill*) meliputi keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syari'at Islam, memimpin, dan memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai fiqih (*fiqih values*) mencakup penghambaan kepada Allah yang meliputi ta'abud, penguasaan atas nilai

⁴⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), ed. I, h. 71

⁴¹ CD KTSP Materi Fiqih

religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan individual.⁴²

Dimensi dan lingkup kajian mata pelajaran fiqih di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan utama dari pembelajaran fiqih adalah adanya penguasaan materi teoritis dan praktek ibadah dan muamalah sesuai dengan syari'at Islam.

⁴² Depag RI Kurikulum 2004, *op. cit.*, h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar.

Penelitian yang peneliti lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan swasta milik persyarikatan Muhammadiyah, tepatnya di Makassar, sebuah lembaga yang bernaftaskan ke-Islaman. Lembaga pendidikan ini terletak di Makassar. Hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu Efektivitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 4

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) h. 11

Peneliti ingin mengetahui apakah metode demonstrasi efektif digunakan dalam bidang studi fiqih. Untuk itu yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih SMP Unismuh Makassar. Tahun ajaran 2017-2018 dan siswa sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sebab guru mata pelajaran fiqih merupakan unsur penentu dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat diketahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kondisi metode yang digunakan guru tersebut.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman

belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan baik.

2. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum SMP adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011) h. 117

Data primer untuk penelitian ini yakni tentang efektivitas metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar yang diperoleh melalui wawancara, selain itu peneliti juga melakukan observasi beserta wawancara kepada para guru dan staf guru SMP Unismuh Makassar untuk mengetahui kondisi sekolah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Data sekunder berupa data dokumentasi atau data lain, data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan data siswa SMP Unismuh Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵

Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 225

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013) h. 203

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Fiqih itu sendiri.
3. Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data SMP Unismuh Makassar.

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti tape *recorder*, telepon selular, kamare foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara atau observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menggunakan atau mengumpulkan data dengan jalan membaca buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan materi.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dengan obyek penelitian. Dalam menggunakan metode ini, maka peneliti akan memakai beberapa teknik yaitu:
 - a. Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶
 - b. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷
 - c. Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁸

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 220

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 121

⁸ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2000) h. 165

H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Peneli mengambil analisis data model miles dan huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan *Conclussion drawing / verification*.

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
2. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar.

Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah singkat pendiri dan Pembina Sekolah

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama almarhum. Prof Dr.Ambo Enre Abdullah, agar dapat membuka SMP di UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan- pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd dan panitia Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S2 dan S3 nya di Surabaya, kedua beliau itu yang menggagas SMP UNISMUH Makassar. Dan akhirnya pada tahun ajaran 2003- 2004 SMP UNISMUH Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dengan dikepalai sekolah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan, maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Malle, M.Pd (bidang kurikulum) Dr. Pantja Nur Waahidin, M.Pd (bidang administrasi) Muh Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian

bidang kesiswaan diganti oleh Parenta, S,Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP UNISMUH mendapat persetujuan lisan dari ketua mejelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani, kemudian pada tahun 2011 Bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Drs.Maryanto Jamhuri, kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S.Pd.I.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi SMP UNISMUH Maskassar

“Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya nyata”

b. Misi SMP UNISMUH Makassar

- 1) Menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) Memberikan bekal kemampuan memecahan masalah, kemampuan berfikir logis,kritis, dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada makhluk hidup lain, dan lingkungan.
- 4) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Fasilitas Sekolah

Nama dan Lokasi sekolah

Nama sekolah : SMP UNISMUH Makassar

Letak sekolah : Kota Makassar

Alamat sekolah : Jl.tala'salapang no.40 D

Kondisi Gedung/ Bangunan Sekolah

Tabel: 1.1 Sarana dan Prasarana SMP UNISMUH Makassar

No	Jenis Ruangan, Gedung Sekolah	Ket		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruangan kepala sekolah	1		1
2	Ruangan untuk guru-guru	1		1
3	Ruang kelas untuk belajar	1		11
4	Ruang tata usaha	1		1
5	Perpustakaan	1		1
6	WC/kamar kecil	10		10
7	Gudang	2		2
8	Ruang BK	1		1
9	Aulah / ruang pertemuan	1		1
10	Laboratotium ipa	1		1
11	Laboratotium computer	1		1
12	Kantin sekolah	1		1
13	Mushollah/Masjid	1		1
14	Halaman sekolah	1		1
15	Ruangan Wakasek	1		1
16	Koperasi	1		1
17	Unit Kesehatan Sekolah	1		1
18	Ruangan Musik	1		1
19	Ruangan Osis/IPM	1		1
20	Televisi Edukasi	1		1
21	Laptop/Netbook	2		2
22	Internet	1		1
23	Printer	5		5
24	Lcd / Proyektor	6		6
25	CCTV	6		6

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMP UNISMUH yang diarsipkan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru, SMP UNISMUH Makassar lebih dahulu melakukan penerimaan siswa dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses belajarnya. Untuk penerimaan siswa baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik setelah itu dilaksanakanlah tes wawancara.

b. Proses Kenaikan Kelas

Beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah di SMP UNISMUH Makassar periode 2017/k13 tentang peraturan didalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa kriteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas.

keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan peserta didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka. Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas. maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

3. Nilai sikap minimal B

Beberapa penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu:

- a) Santun
- b) Peduli
- c) Jujur
- d) Displin
- e) Percaya diri
- f) Bertanggung jawab
- g) Kerja sama
- h) Cintai damai
- i) Berkomunikasi baik

1) Nilai mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Waktu Pembelajaran

kegiatan belajar (waktu belajar) siswa SMP UNISMUH Makassar dilaksanakan di pagi hari sampai sore hari dan tiap tingkatan kelas dibagi menjadi beberapa kelas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari hari sabtu sampai hari kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai 15.30 WITA. Dengan adanya komunikasi seperti di atas waktu belajar siswa di sekolah sangat efektif.

5. Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik SMP UNISMUH Makassar

Tabel: 1.2 Jumlah peserta didik

NO	Kelas	Jumlah	
		L	P
1	VII.A.1 (PEREMPUAN)		26
2	VII.A.2 (PEREMPUAN)		24
3	VII.B.1 (LAKI-LAKI)	22	
4	VII.B.2 (LAKI-LAKI)	22	
5	VII.B.3 (LAKI-LAKI)	22	
6	VIII.A (PEREMPUAN)		35
7	VIII.B.1 (LAKI-LAKI)	17	
8	VIII.B.2 (LAKI-LAKI)	18	
9	X.A (PEREMPUAN)		25
10	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16	
11	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16	
Jumlah Peserta didik L & P		133	110
Jumlah Keseluruhan		243	

6. Struktur Organisasi sekolah

Adapun struktur resmi organisasi sekolah sebagai berikut :

a. Guru

Tabel: 1.3 tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	Limbung
2	Drs. Kandacong Malle, M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Jl. Kumala No. 22/A
3	Darwis, S.Pd.I	Wakasek Bidang Kesiswaan (Guru Fiqih)	Jl. Kawisi Lrg 9 Urip Sumoharjo
4	Supriadi, S.Pd.	Guru Matematika	Macinna
5	Muhammad Akbar Madetta, S.Pd.	Guru Matematika	Jl. Dirgantara No.14 Pallangga
6	Dra. Rosdiana, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Makkio Baji 3 No.39 R
7	Andi Junaede, M.Pd.	Guru Ipa Fisika	Bukit Tamanurang
8	Drs. Rajamudding, M.Pd.	Guru Ipa Biologi	
9	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadist	Jl. Syekh Yusuf
10	Dra. Fatmawati, M.Pd.	Guru Bahasa Arab	Bone, Kab. Gowa
11	Dra. Nurbaya	Guru Ips Terpadu	Jl. Vetran Selatang, Lr. H No.8
12	Syarifudin, M.Kom.	Guru Tik	Duta Mas Pertiwi Blok E/8
14	Hikmah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	BTN Andi Tonro Permai
15	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru Ipa Biologi	Permata Sudiang

			Raya
16	Ilmiah, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Griya Barombong Blok C/5
17	Suhaeni, S.Pd.	Guru Sbk	Moncobalong
18	Yusri Handayani, S.Pd, M.Pd	Guru Ipa Fisika	Jl.Makkio Baji 3 No.39 R
19	Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Al-Quran Hadist	Talamangapae
20	Masnaen, S.Pd	Guru Ski	Talamagampe
21	Ikrar Nurshabakti Muctar, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Bumi Laikaanginda Blok D20
22	Masniar, S.Pd.	Guru Penjas	Jl. Cilallang Raya VII/66
23	Munir S.Ag., S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	BTN Mutiara Permai Blok D
24	A. Yunuariardi, S.Pd	Guru Olah Raga	BTN Aura Permai
25	Nurfadilla, S.Pd, M.Pd.	Guru Matematika	Mannuruki 9
26	Maria Ulfiani, S.Pd, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	
27	Abdullah , S.Pd	Guru Pkn	

b. Staf/Tata Usaha

Tabel: 1.4 tenaga pendidikan

No	Nama	Jabatan	Alamat Rumah
1	St. Chadijah. S.Ag	Kepala Tata Usaha	Btn Paccinongan
2	St. Aminah, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan (Guru Fiqih)	Jl. Swadayang L.2 No.10/A
3	Dra Rosdiana Djamhuri M.Pd.	Bk	Jl.Maccini Raya No.2

Tenaga: 1.5 Tenaga keamanan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Saharuddin	Security	Patallasang
2	Arman	Security	Gowa

B. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar

Proses belajar mengajar tentunya harus senantiasa memperhatikan berbagai hal demi meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Karenanya banyak hal atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga sekolah diantaranya adalah mengenai metode mengajar. Namun demikian tidak semata-mata upaya peningkatan mutu pendidikan itu kurang memperhatikan cara yang harus digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan ia cepat dalam menyerap setiap pelajaran yang diberikan guru. Salah satu metode yang guru gunakan adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darwis S.Pd.I selaku guru fiqih tentang pengertian metode demonstrasi beliau mengatakan bahwa:

“Metode demonstrasi itu artinya siswa itu di ajar bagaimana cara mempraktekkan atau memperagakan suatu pengertian kepada siswa agar siswa lebih faham.”¹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode belajar di mana seorang guru mengajar di dalam kelas dengan lebih banyak mempraktekkan atau memperagakan isi suatu materi daripada teori dari materi tersebut. Contohnya pada materi thaharah yang meliputi tata cara berwudhu dan tayammun

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu St. Aminah, S.Pd. selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa :

“Metode demostrasi itu adalah metode belajar yang kita lakukan dengan praktek didepan peserta didik artinya ada siswa yang tampil di depan kemudian dia mempraktekkan apa yang kemudian bisa di praktekkan salah satu contoh ketika materinya

¹ Wawancara dengan bapak Darwis selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 17 Juli 2018

tentang sholat dia akan mempraktekkan bagaimana tata cara sholat.”²

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara mempraktekkan atau memperagakan suatu materi kepada siswa kemudian setelah dijelaskan para siswa mempraktekkannya di depan kelas.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Perbedaan utama antara metode demonstrasi dengan metode yang lain pada pembelajaran fiqih adalah metode demonstrasi lebih membuat siswa cepat paham daripada metode ceramah yang lebih fokus pada teori saja.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Darwis S.Pd.I tentang perbedaan metode demonstrasi dengan metode lain dalam pelajaran fiqih beliau mengatakan bahwa :

“Metode demonstrasi itu tentu beda dengan metode lainnya ada kemudian memang model pembelajaran kadang-kadang model ceramah, diskusi, tentu berkaitan dengan pembelajaran yang terkait misalnya kita bahas muamalah ini kan lebih pada diskusi kemudian pembagian kelompok diskusi itu bedanya kalo demonstrasi kan melakukan aktivitas dan itu di lakukan oleh siswa juga lebih pada yang banyak gerak seperti itu.”³

² Wawancara dengan ibu St Aminah selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 18 juli 2018

³ Wawancara dengan bapak Darwis selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 17 juli 2018

Berdasarkan wawancara di atas di pahami bahwa perbedaan metode demonstrasi dengan metode lain dalam pembelajaran fiqih adalah pada pembelajaran fiqih lebih banyak materi yang menuntut guru untuk lebih banyak mempraktekkan atau memperagakan materi yang disampaikan dikelas tetapi terkadang juga seorang guru harus memakai metode ceramah atau diskusi tergantung dari materi apa yang akan di sampaikan ke peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara lagi dengan ibu St Aminah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Dari sisi perbedaan kalau metode demonstrasi itu kan langsung praktek kalo metode ceramah guru hanya menjelaskan didepan para siswa kemudian yang lain metode *direct* yang berpasangan itu saling berpasangan ketika dia saling berpasangan mereka akan mencari dua orang tau tiga orang kemudian menghafalkan materinya. Kalo metode demonstrasi dia langsung mempraktekkan materi tersebut salah satunya tadi tentang tata cara sholat dia akan mempraktekan itu bagaimana tata cara sholat.”⁴

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa perbedaan metode demonstrasi dengan metode lainnya khususnya dalam pelajaran fiqih yakni metode demonstrasi lebih kepada tata cara atau praktek langsung dengan materi yang di sampaikan sedangkan metode lain di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Contohnya pada pembelajaran tentang tata cara sholat.

⁴ Wawancara dengan ibu St Aminah selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 18 juli 2018

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Darwis S.Pd.I tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih beliau mengatakan bahwa :

“Siswa lebih cepat mengerti, memahami, dan melihat secara langsung tentang suatu proses jalannya suatu kegiatan serta metode demostrasi lebih efektif di banding dengan metode lainnya pada pembelajaran fiqih”⁵

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih sangat baik karena siswa lebih cepat mengerti, memahami dan melihat secara langsung tentang materi yang disampaikan terlebih jika materi itu berkaitan dengan tata cara pelaksanaan wudhu,tayammun serta sholat.

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu St Aminah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih khususnya materi sholat :

“Penerapan metode demostrasi pada materi sholat siswa sangat antusias dan cepat mengerti tentang materi yang di sampaikan kepadanya.”⁶

Dengan metode demonstrasi yang diajarkan oleh guru dikelas khususnya pada pembelajaran fiqih maka dipahami bahwa siswa lebih antusias dan cepat mengerti tentang materi yang diajarkan di dalam dikelas. Contohnya pada materi tata cara sholat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP

⁵ Wawancara dengan bapak Darwis selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 17 Juli 2018

⁶ Wawancara dengan ibu St Aminah selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 18 juli 2018

Unismuh Makassar sudah berjalan sangat baik karena siswa diajak mengalami atau terlibat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya sehingga siswa cepat mengerti dan memahami materi pelajaran.

C. Keefektifan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di SMP

Unismuh Makassar

Seorang guru yang profesional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan metode yang dipakai sertai penjelasan yang gamblang kepada anak didiknya. Guru akan mengetahui sejauh mana para anak didik dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darwis S.Pd.I selaku guru fiqih tentang metode demonstrasi di SMP Unismuh Makassar khususnya pada pelajaran beliau ungkapkan berikut ini :

“Sebenarnya tergantung gurunya efektif dan tidaknya bagaimana guru bisa menguasai kelas, kadang-kadang juga supaya tidak jenuh kita bawa keluar kadang-kadang di kelas sebenarnya ini lebih pada situasional yang mana baiknya yang penting guru bisa mengkolaborasikan model pembelajaran di mana kalo di kelas kita kan lebih banyak menyimak/ mendengar, kalo diluar biasa kita lebih ke untuk praktek biasa juga kita bawa ke mesjid di mana bisa agak leluasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang nuansanya simulasi itu tadi.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa keefektifan metode demonstrasi dikelas tergantung gurunya apakah dia bisa menguasai materi dan juga kelas yang dia ajar. Seorang guru juga harus

⁷ Wawancara dengan bapak Darwis selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 17 Juli 2018

pandai dalam mengkolaborasikan pembelajaran dikelas dan di luar kelas. Contohnya jika kita membahas materi tentang tata cara sholat alangkah baiknya kita arahkan siswa belajar di masjid atau musholla.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan ibu St Aminah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih sudah cukup baik seperti yang beliau ungkapkan berikut ini :

“Saya rasa cukup efektif kenapa karena memang materi dalam pembelajaran fiqih itu membutuhkan lebih banyak praktek daripada teori sehingga siswa lebih cepat mengerti.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih sebenarnya tentang fungsi guru itu sendiri. Jika dalam pembelajaran lain lebih banyak teori maka pada pembelajaran fiqih harus lebih banyak guru itu mempraktekkan di depan siswa tentang materi yang ia sampaikan supaya siswa lebih cepat paham dan mengerti materi tersebut.

Pada pelaksanaan metode demonstrasi biasanya juga memiliki beberapa faktor penghambat seperti kurang tersedianya media di sekolah ,siswa yang sering datang terlambat dan siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Darwis S.Pd.I tentang faktor yang menjadi penghambat ketika menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih beliau mengatakan bahwa :

⁸ Wawancara dengan ibu St Aminah selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 18 juli 2018

“Sebenarnya salah satu faktor penghambat kami dalam menerapkan metode demonstrasi dikelas adalah anak itu sulit untuk memulai maju ke depan untuk memperagakan, saya harus menyebut nama siswa baru dia mau maju tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju ke depan memperagakan di depan kelas mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu karena malu, seperti praktek sholat di depan teman-temannya.”⁹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih yakni siswa yang tidak percaya diri (malu-malu) untuk tampil di depan guru dan teman-temannya di kelas apalagi kalau disuruh mempraktekkan apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya, contohnya praktek sholat.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu St Aminah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Kalau faktor penghambatnya mungkin dari sisi waktunya karena dari frekuensi waktunya metode demonstrasi itu memang menggunakan waktu yang cukup banyak , selanjutnya kendalanya yaitu tadi kalau guru tidak mampu menguasai kelas maka akan keteteran dalam hal metode demostrasi itu.”¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih yakni pada proses pembelajaran waktu yang biasa tidak cukup dipakai dalam satu kali pertemuan pada materi tertentu sehingga harus dibahas lagi pada pertemuan selanjutnya.

⁹ Wawancara dengan bapak Darwis selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 17 Juli 2018

¹⁰ Wawancara dengan ibu St Aminah selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 18 juli 2018

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Husnul Musyahidah As siswa kelas IX tentang metode demonstrasi yang diajarkan di kelas dia mengatakan :

“Menurut saya metode demonstrasi yang diajarkan oleh guru membuat saya lebih cepat paham dengan materi yang diajarkan.”¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa metode demonstrasi yang dipakai oleh guru sangat disukai oleh kebanyakan siswa karena metode ini lebih membuat siswa cepat paham dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Muhammad Farhan Fauzan siswa kelas VIII tentang pendapatnya mengenai metode demonstrasi dia mengatakan bahwa :

“Menurut saya metode demonstrasi yang diajarkan oleh guru sangat baik karena kami lebih banyak di suruh praktek langsung setelah ibu / bapak guru menjelaskan materinya.”¹²

Sebagai suatu model pembelajaran metode demonstrasi yang diajarkan oleh guru di kelas membuat para siswa lebih cepat paham akan materi yang disampaikan karena siswa lebih banyak di suruh langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Contohnya pada materi tata cara tayammum.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh

¹¹ Wawancara dengan Husnul Musyahidah As selaku siswa SMP Unismuh Makassar kelas IX pada tanggal 17 juli 2018

¹² Wawancara dengan Muhammad Farhan Fauzan selaku siswa SMP Unismuh Makassar kelas VIII pada tanggal 17 juli 2018

Makassar sudah cukup efektif karena memang materi pembelajaran fiqih lebih banyak membutuhkan praktek serta efektif atau tidaknya pembelajaran demonstrasi ini di tentukan oleh gurunya bagaimana menguasai kelas.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar

Demonstrasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang berdiri sendiri dalam suatu proses belajar mengajar, atau dapat digunakan bersama-sama dengan metode lain dalam suatu kombinasi multi metode. Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya pelaksanaan suatu metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memerhatikan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- d) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara

teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.

- e) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- f) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak

2. Kelemahan metode demonstrasi

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
- d) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- e) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.

- f) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan kesabaran kepada setiap guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Darwis S.Pd.I kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih beliau mengungkapkan bahwa :

“Kelebihannya adalah siswa bisa langsung paham contohnya pada materi sholat siswa lebih cepat paham kalau kita jelaskan teorinya sedikit baru kita praktekan model gerakannya seperti apa nah itu kelebihannya, kemudian disamping itu kami melihat kekurangan metode demonstrasi lebih banyak menggunakan waktu ya katakanlah satu pelajaran untuk satu kali pertemuan itu perminggu dua jam kadang-kadang kita membutuhkan waktu yang lebih.”¹³

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa kelebihan metode demonstrasi yang diajarkan guru kepada siswanya membuat siswa cepat paham tentang materi yang disampaikan karena guru lebih banyak mempraktekkan atau memperagakan materi yang disampaikan di samping juga guru menjelaskan teorinya. Contohnya pada materi tata cara sholat jenazah. Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi ini lebih kepada waktu yang digunakan cukup banyak.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu St Aminah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Kelebihannya adalah ketika demonstrasi maka siswa akan langsung tahu bagaimana tata caranya, dari sisi kekurangan” ketika guru tidak mampu menguasai kelas ada yang ketika kelompok ini tampil kelompok disana asik cerita. Kemudian yang kedua dari sisi kekurangannya kadang waktunya tidak cukup di

¹³ Wawancara dengan bapak Darwis selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 17 Juli 2018

jam pelajaran itu makanya harus beberapa pertemuan untuk metode demonstrasi itu.”¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu kelebihan dari metode demonstrasi yaitu siswa akan langsung tahu bagaimana tata cara atau langkah-langkah dari materi yang disampaikan. Contohnya pada materi wudhu. Sedangkan dari segi kekurangannya metode demonstrasi ini kalau seorang guru ini tidak mampu menguasai kelas yang dia ajar dan juga waktu yang diperlukan juga cukup banyak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Husnul Musyahidah As tentang kendala atau kesulitan saat proses pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi dia mengatakan bahwa :

“Terkadang ketika sebelum di praktekan kan di jelaskan jadi misalkan penjelasannya itu kurang dipahami biasa agak kesulitan untuk mempraktekkan.”¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh seorang siswa saat proses pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi yakni terkadang seorang guru terlalu cepat menjelaskan materi yang disampaikan sehingga tidak semua siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Farhan Fauzan tentang kendala atau kesulitan saat proses pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi dia mengatakan bahwa :

¹⁴ Wawancara dengan ibu St Aminah selaku guru fiqih SMP Unismuh Makassar pada tanggal 18 juli 2018

¹⁵ Wawancara dengan Husnul Musyahidah As selaku siswa SMP Unismuh Makassar kelas IX pada tanggal 17 juli 2018

"Kendala saya saat metode demonstrasi biasanya saya malu-malu saat disuruh praktek sama ibu/bapak guru dikelas."¹⁶

Suatu metode pembelajaran pasti memiliki suatu kendala pada saat kita ajarkan kepada siswa terlebih pada metode demonstrasi terkadang kendala yang dihadapi oleh seorang siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah pada saat siswa disuruh untuk praktek langsung di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar yaitu kelebihan siswa lebih cepat paham materi pembelajarannya karena lebih banyak melakukan praktek daripada teori dan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang dibutuhkan tidak cukup untuk satu kali pertemuan.

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Farhan Fauzan selaku siswa SMP Unismuh Makassar kelas VIII pada tanggal 17 juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar sudah berjalan sangat baik karena siswa diajak mengalami atau terlibat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya sehingga siswa cepat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Contohnya pada materi taharah yang terdiri dari tata cara berwudhu dan tayammun.
2. Metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar sudah cukup efektif berdasarkan materi pembelajaran fiqih lebih banyak membutuhkan praktek serta efektif atau tidaknya pembelajaran demonstrasi ini di tentukan oleh gurunya bagaimana menguasai kelas.
3. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di SMP Unismuh Makassar yaitu kelebihan siswa lebih cepat paham materi pembelajarannya karena lebih banyak melakukan praktek daripada teori dan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang tidak cukup untuk satu kali pertemuan bagi seorang guru serta

biasanya siswa malu-malu pada saat disuruh praktek oleh bapak/ibu guru dikelas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Sehubungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah mengirim bapak ibu guru khususnya guru Fiqih dan guru lainnya untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan serta senantiasa membuat inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pada pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran tersebut sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan ke disiplin pada saat proses belajar mengajar belum di mulai, memperhatikan penjelasan bapak ibu guru pada waktu mengikuti pelajaran agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan bisa memahami apa yang di sampaikan oleh bapak ibu guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

Arifin, H. Muzayyin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.

-----, 1987. *Kapita Selekta Umum dan Agama*, Semarang: PT. CV. Toha Putera.

Arikunto, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.

Ash-Shiddieq, T.M. Hasbi, 1997. *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Daradjat, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

-----, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2005 *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: jumanatul Ali,

-----, Kurikulum 2004, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Kelembagaan Keagamaan Agama Islam

Gazabla, Sidi, 1987. *Pendidikan Umat Islam*, Jakarta: PT. Bharata.

Hajar Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamdani, H.B., 1987. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang.

Hasibuan, J.J dan Mujiono, 1993. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya.

Karim, A. Syafi'i, 1997. *Fiqih Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia.

Langgulong, Hasan, 1983. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Margono, S., 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E., 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Muhammad, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S., 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J.S., 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya.
- Rasyad, Aminuddin, 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta : Bumi Aksara.
- , Aminuddin, 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi aksara.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta.
- Salim, Peter, *et-al*, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Sudjiono, Anas, 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana, 1968. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumardi, Mulyanto, 1997. *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tika, Moh. Pabundu, 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yusup, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Zuhairini, dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

RIWAYAT HIDUP



Nurindah Lahir di PAKUBALAHO, 17 Januari 1997 Putri pertama dari pasangan Hamzah dengan Harsinah

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD 142 Pakubalaho dan selesai pada tahun 2008. Dan pada tahun yang sama mendaftar

sebagai siswa di SMP Negeri 3 Bontotiro dan menyelesaikan pendidikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 3 Bulukumba dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 1(S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pedoman wawancara
Guru
SMP Unismuh Makassar

:

1. Menurut bapak / ibu apa itu metode demonstrasi?
2. Menurut bapak / ibu apakah perbedaan antara metode demonstrasi dengan metode lain dalam pembelajaran fiqih ?
3. Menurut bapak / ibu bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih ?
4. Menurut pendapat bapak / ibu apakah metode demonstrasi sudah efektif pada pembelajaran fiqih ?
5. Menurut bapak / ibu apa saja factor penghambat pada metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih ?
6. Menurut bapak / ibu apa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih ?

Pedoman wawancara

Siswa

SMP Unismuh Makassar

1. Apakah anda dapat memahami dengan baik pembelajaran fiqih melalui metode demostrasi?
2. Apakah ada kendala atau kesulitan selama proses pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi?
3. apakah anda lebih cepat memahami ketika guru menerapkan metode demonstras dibandingkan dengan metode lainnya dalam pembelajaran fiqih?

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan bapak Darwis S.Pd.I (Guru Fiqih kelas IX)



2. Wawancara dengan ibu St. Aminah S.Pd.I (Guru Fiqih kelas VII)



3. Wawancara dengan Farhan Fauzan (siswa kelas VII)



4. Wawancara dengan Husnul Musyahidah As (siswa kelas IX)





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01385 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurindah**
Nim : 105 19 2181 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIQH DI SMP UNISMUH MAKASSAR.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

14 Ramadhan 1439 H

Makassar,

30 Mei

2018 M.



Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

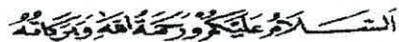
NBM. 554 612



Nomor : 1206/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Unismuh
di -

16 Ramadhan 1439 H
31 May 2018 M

Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01385/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 30 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURINDAH**
No. Stambuk : **10519 2181 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2018 s/d 2 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: 220/SMP-Unismuh/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Unismuh Makassar menerangkan bahwa :

Nama : NURINDAH
NIM : 10519 2181 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Unismuh Makassar yang berlangsung pada 02 Juli 2018 s/d 02 Agustus 2018 dengan judul:

“ Efektivitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di SMP Unismuh Makassar. ”

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Agustus 2018

Kepala Sekolah



[Signature]
Prof. Dr. H. Irwan Akib., M.Pd
NIP. 19630802.199203.1.002